

Peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Mencapai Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi Karet PTP Nusantara XII Afdeling Kotta Blater

Role of Occupational Health and Safety In Achieving Employee Productivity In The Rubber Production PTP Nusantara XII Cambodgien Kotta Blater

Ariya Kodrat Sutansah, Agus Priono, M. Syarifudin
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan, no. 37, Jember 68121
E-mail : ariyakodrat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah bertujuan bertujuan untuk mengkaji peran program K3 Pada Bagian Pemeliharaan Kebun dan Sadapan Karet dan Bagian Produksi dan Pengolahan Karet PTP Nusantara XII Afdeling Kotta Blater, dan mengkaji produktivitas kerja Pada Bagian Pemeliharaan Kebun dan Sadapan Karet dan Bagian Produksi dan Pengolahan Karet PTP Nusantara XII Afdeling Kotta Blater. Informan dalam penelitian ini adalah 3 informan dan pada bagian produksi dan pengolahan PTP Nusantara XII Afdeling Kotta Blater. Variabel digunakan yaitu sebanyak 3 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Lapangan Model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) dengan melakukan serangkaian proses observasi dan wawancara pada karyawan diperkebunan, merapatkan penggunaan anggaran yang akan digunakan untuk pembelian alat keselamatan dan program pendukung lainnya, melatih dan merealisasikan penggunaan alat-alat yang berfungsi sebagai alat perlindungan karyawan selama bertugas diperkebunan dan melakukan dan memberikan alat perlindungan kesehatan kepada karyawan yang berkerja dikebun, mereobservasi dan mereaplikasikan penggunaan bahan-bahan kimia untuk perkebunan, dan memberikan tunjangan kesehatan bagi para karyawan eknis bagian pemeliharaan perkebunan dan sadapan karet, dan 2) Melakukan atau menentukan kebijakan program keselamatan kerja yang dilakukan secara berkelanjutan dari periode ke periode dengan klasifikasi yang relatif sama, memberikan pembaharuan terhadap alat-alat keselamatan kerja yang ada, menyediakan peralatan khusus untuk melindungi bahaya kerusakan mesin yang diindikasikan akan memberikan resiko kecelakaan kerja pada karyawan yang bertugas dibagian pengolahan dan produksi dan melakukan proses survey untuk mengecek hal yang dibutuhkan dalam menjamin kesehatan karyawan secara berkala serta menyediakan klinik sebagai tempat pemberian pemeriksaan kepada karyawannya, memberikan tunjangan kepada karyawan yang sakit karena adanya dampak dari gangguan kerja, dan memberikan atau mengikutsertakan karyawan dalam program asuransi atau program jaminan kesehatan sosial tenaga kerja.

Kata kunci : Kesehatan, Keselamatan dan Produktivitas Karyawan

Abstract

This study was aimed to assess the role of the program aims K3 In The Garden Maintenance and Lead Rubber and Rubber Processing and Production Department PTP Nusantara XII Cambodgien Blater Kotta, and examine labor productivity and Garden Maintenance In The Lead Rubber and Rubber Processing and Production Department PTP Nusantara XII Kotta Blater section. Informants in this study were 3 informants and in the production and processing of PTP Nusantara XII Cambodgien Blater Kotta. Variables used as many as 3 variabel. Alat analysis used is Field Analysis Model Miles and Huberman. The results showed that: 1) the process of conducting a series of observations and interviews on employees gardening, tighten the use of the budget to be used for the purchase of safety equipment and other support programs, training and realize the use of tools which serves as a tool for employee protection and duty diperkebunan perform and provide health protection tool to employees who work the garden, mereobservasi and mereaplikasikan use of chemicals for farming, and provide health benefits for employees echnical maintenance parts and lead rubber plantations, and 2) determining a policy or safety program conducted ongoing basis during the period to a period of relatively the same classification, giving renewal of the safety equipment available, providing specialized equipment to protect the danger of engine damage that indicated the risk of accidents will provide employees who work on the section in charge of processing and production and process survey to check things needed to ensure employee health clinic on a regular basis as well as providing a point of giving checks to employees, provide benefits to

employees who are sick because of the impact of the labor disruption, and provide or engage employees in an insurance program or health insurance program social workers.

Keyword : Health, Safety dan Employee Produktivity

Pendahuluan

Sumber daya manusia adalah penentu keberhasilan suatu organisasi. Oleh sebab itu, kebutuhan utama organisasi adalah karyawan yang mampu berprestasi, dan mau bekerja sebaik mungkin demi kepentingan organisasi tersebut. Masalah yang sering muncul dalam organisasi saat ini adalah kurangnya perhatian terhadap aspek manusiawi. Berkaitan dengan hal itu, hal yang perlu disadari oleh karyawan adalah kerja yang dilakukan bukan hanya sekedar untuk memperoleh gaji atau upah yang tinggi saja tetapi juga memikirkan tentang peningkatan kualitas dan kuantitas dari dirinya sendiri dan tempatnya bekerja karena kepuasan kerja merupakan ukuran keberhasilan karyawan dalam bekerja yang secara tidak langsung juga merupakan keberhasilan tempat dimana mereka bekerja.

Salah satu penyebab rendahnya ketidak puasan kerja atau produktifitas kerja karyawan menurun adalah kurangnya jaminan program kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Berbagai perubahan yang terjadi membuat perusahaan tidak dapat memilih tetapi harus berfikir kembali tentang tuntutan jaminan program kesehatan dan keselamatan bagi karyawan. Karyawan memiliki pekerjaan yang lebih berat, tekanan waktu yang lebih, tuntutan untuk tetap belajar dan melangkah lebih cepat dalam menghadapi perubahan. Saat ini pemimpin harus tahu bagaimana cara memotivasi karyawan untuk menjaga *performance* (unjuk kerja) tetap pada level puncak. Oleh sebab itu program jaminan kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting diterapkan dalam perusahaan yaitu untuk meningkatkan kepuasan sehingga kinerja kerja menjadi lebih meningkat, dan tercapainya hasil produksi yang diinginkan.

Penyebab terjadinya kecelakaan kerja juga tidak dapat terlepas dari kurangnya kesadaran karyawan untuk meningkatkan kesehatan dan kedisiplinan kerja bagi diri dan lingkungannya, sehingga perusahaan harus bisa mengantisipasinya dengan cara memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja memberikan perasaan aman dalam bekerja. Adanya suatu jaminan atas keselamatan dan kesehatan akan membuat karyawan mendapat perlindungan dari segala ancaman kecelakaan dalam menjalankan tugas keamanan bagi karyawan atas kelangsungan kerjanya, kesejahteraan, jaminan hari tua, dan pelayanan kesehatan dalam bekerja. Dengan adanya berbagai tuntutan sehubungan dengan masalah kesehatan dan keselamatan kerja, maka perusahaan harus memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan perlindungan pada karyawan dengan melakukan program – program tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Oleh sebab itu pemerintah memberikan jaminan kepada karyawan dengan menyusun undang – undang tentang kecelakaan tahun 1947 nomor 33, yang dinyatakan berlaku tanggal 6 januari 1951, yang disusul dengan peraturan pemerintah tentang pernyataan berlakunya peraturan kecelakaan

tahun 1947 (PP No. 2 tahun 1948), merupakan bukti tentang disadarinya arti penting keselamatan kerja di dalam perusahaan.

Jaminan kesehatan dan keselamatan kerja pada karyawan sangat perlu, hal ini dikarenakan apabila karyawan merasa bahwa perusahaan tidak mampu memberikan ketenangan, keamanan dan kenyamanan dalam bekerja, maka mereka pun akan bekerja dengan perasaan kuatir, tidak mampu berkonsentrasi dengan baik yang pada akhirnya ada ketidak puasan sehingga menurunkan produktivitas kerja. Dalam perusahaan, keberhasilan para karyawan yang memuaskan dapat dicapai sepenuhnya bilamana tenaga kerja memiliki kemampuan yang benar-benar sesuai dengan pekerjaannya. Tidak adanya kesesuaian antara kemampuan, ketrampilan, tuntutan dan kepribadian karyawan dengan sifat – sifat yang ada dalam pekerjaan akan mempengaruhi terjadinya stres kerja dan gangguan kesehatan para karyawan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan. Perkebunan Kotta Blater merupakan unit produksi karet yang telah memperoleh beberapa sertifikat ISO (*International Standarts Organization*) yaitu ISO 9001, ISO 9002, ISO 9004, ISO 14001 dan memenuhi *International Standarts of Quality and Packing for Natural Rubber Grades (The Green Book)*, dan Standar Nasional Indonesia 06-001-1987. PTPN XII Kotta Blater menerapkan K3 karena perusahaan menyadari bahwa setiap karyawan berhak untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kesehatan sewaktu bekerja. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan meningkat yang dapat mendukung keberhasilan bisnis perusahaan dalam membangun dan membesarkan usahanya. Memperhatikan hal tersebut, maka penerapan K3 dalam suatu perusahaan perlu dikaji karena penerapan K3 dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan sehingga produktivitas perusahaan juga akan meningkat.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan berbasis kualitatif, yaitu merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan khusus terhadap obyek yang diteliti, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

diamati, selanjutnya pendekatan ini diarahkan pada situasi dan individu secara *holistik* (utuh).

Informan

Dalam penelitian ini, informan sebagai nara sumber dari pengurus PTP Nusantara XII bagian produksi kotta blater dipilih dengan kriteria mereka yang lebih mengerti mengenai seluk beluk PTP Nusantara XII bagian produksi kotta blater, sehingga dari informan akan didapati data dan informasi lebih banyak dan akurat yang dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian ini, sedangkan informan dari karyawan didapat melalui rekomendasi pengurus PTP Nusantara XII bagian produksi kotta blater dengan kategori yang telah menjadi anggota selama minimal 1 (satu) tahun.

Metode Analisis

Analisis yang digunakan adalah Analisis Lapangan Model Miles dan Huberman, yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, sehingga pada saat wawancara dan data yang didapat terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis untuk mengidentifikasi dan menjawab dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan langkah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

Hasil Pemaparan dan Pembahasan

Hasil Analisis Lapangan Model Miles dan Huberman yaitu 1) Kegiatan yang dilakukan oleh manajemen Teknik, Pengolahan dan Perkebunan PTP Nusantara XII Kebun Kotta Blater dan keinginan yang dibutuhkan oleh karyawan Teknik, Pengolahan dan Perkebunan pada bagian pemeliharaan dan sadapan karet, memang dirasa cukup sesuai dengan yang diharapkan karyawan pada karyawan Teknik, Pengolahan dan Perkebunan pada bagian pemeliharaan dan sadapan karet. Namun, sebenarnya pihak manajemen Teknik, Pengolahan dan Perkebunan juga memiliki keinginan dalam memberikan kebutuhan yang diminta oleh karyawannya untuk mengurangi resiko adanya kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawannya, karena dengan memenuhi harapan dari para karyawannya maka hal tersebut dapat memberikan kesesuaian kerja yang akan memberikan dampak positif terhadap semangat kerja dari karyawannya sehingga dengan adanya semangat kerja yang didukung dengan adanya alat-alat perlindungan kerja maka kinerja karyawan akan meningkat. Meningkatnya aktivitas kinerja karyawan akan memberikan dampak positif terhadap produktivitas kerja karyawan, karena karyawan telah merasa nyaman didalam berkerja dengan adanya alat yang memberikan perlindungan terhadap dirinya. Proses realisasi program keselamatan kerja pada divisi Teknik, Pengolahan dan Perkebunan bagian sadapan karet dapat direalisasikan dalam bentuk nyata dan sangat sesuai dengan kebutuhan, jika proses rapat pengajuan alat-alat perlindungan yang dilakukan antara pengaju dan pihak

keuangan dari Teknik, Pengolahan dan Perkebunan mengetahui dengan jelas kondisi dan situasi keadaan karyawan dikebun; 2) Kegiatan yang dilakukan oleh manajemen Teknik, Pengolahan dan Perkebunan PTP Nusantara XII Kebun Kotta Blater pada bagian produksi dan pengolahan karet, memang sangat diperlukan oleh karyawan guna memberikan kenyamanan dan keselamatan kerja pada karyawannya. Dalam hal ini, pihak manajemen dirasa telah mampu didalam memberikan adanya pemenuhan kebutuhan akan program keselamatan kerja yang mendukung adanya kesesuaian kerja yang dapat memberikan kelancara pada kinerja produksi pada bagian produksi dan pengolahan yang mendukung adanya peningkatan produktivitas kerja karyawannya. Pihak manajemen Teknik, Pengolahan dan Perkebunan telah melakukan serangkaian kegiatan secara periodik dan rutin terhadap alat-alat yang digunakan dalam mendukung adanya keselamatan kerja karyawannya, melakukan pembaharuan terhadap alat-alat pendukung program keselamatan kerja dengan mengecek dan mengganti atau meremajakan alat-alat yang telah dianggap tidak produktif dan rusak, dan penyediaan alat-alat pembantu atau peralatan khusus dalam proses kerja yang membantu dalam mencegah terjadinya resiko kerja. Proses realisasi program keselamatan kerja pada divisi Teknik, Pengolahan dan Perkebunan bagian produksi dan pengolahan karet telah dapat direalisasikan secara baik oleh pihak manajemen divisi Teknik, Pengolahan dan Perkebunan PTP Nusantara XII Kebun Kotta Blater, proses yang dilakukan secara survey dan wawancara oleh karyawan dengan melakukan kegiatan periodik dan rutin terhadap alat, pembaharuan atau peremajaan alat-alat perlindungan kerja dan pemenuhan alat pembantu didalam bekerja, dirasa telah sesuai dengan kebutuhan program keselamatan kerja; 3) Kegiatan yang dilakukan oleh manajemen Teknik, Pengolahan dan Perkebunan PTP Nusantara XII Kebun Kotta Blater yang berkerjasama dengan Mantri Kesehatan, dirasa telah dapat memberikan adanya kenyamanan dan kesesuaian terhadap pekerja dikebun. Pihak divisi Teknik, Pengolahan dan Perkebunan dan Mantri Kesehatan juga menyiapkan klinik khusus yang disediakan bagi karyawan yang ingin berobat di klinik, tetapi karyawan juga diperbolehkan untuk berobat diluar klinik sesuai dengan keinginan dan kondisi perkerja. Program kesehatan karyawan yang telah direalisasikan dengan melakukan serangkaian program teknis yang berhubungan pemeliharaan kesehatan para karyawannya, yaitu dengan melakukan dan memberikan alat perlindungan kesehatan kepada karyawan yang berkerja dikebun, mereobservasi dan mereaplikasikan penggunaan bahan-bahan kimia untuk perkebunan, dan memberikan tunjangan kesehatan bagi para karyawan teknis bagian pemeliharaan perkebunan dan sadapan karet, hal ini dirasa telah dapat menciptakan adanya pengaruh positif terhadap pemeliharaan kesehatan karyawannya sehingga dengan adanya karyawan yang sehat didalam berkerja akan memberikan kelancaran dan efektivitas terhadap penyelesaian kerja yang telah ditetapkan atau ditargetkan, dengan adanya kelancaran penyelesaian kerja maka secara langsung akan memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Proses realisasi program kesehatan kerja pada

divisi Teknik, Pengolahan dan Perkebunan bagian pemeliharaan dan sadapan karet dapat direlaisasikan dalam bentuk nyata dan sangat sesuai dengan kebutuhan, jika proses survey yang dilakukan oleh manajemen Teknik, Pengolahan dan Perkebunan dilakukan secara cermat dan pencatatan yang dilakukan oleh mandor dilaporkan secara berkala kepada pihak manajemen dan mantri kesehatan, dan 4) Program kesehatan kerja yang dilakukan oleh manajemen Teknik, Pengolahan dan Perkebunan PTP Nusantara XII Kebun Kotta Blater pada bagian produksi dan pengolahan karet, sangat sesuai dengan kondisi para karyawan yang berkerja sebagai pengelola produksi bahan mentah menjadi setengah jadi atau jadi. Hal ini dilakukan untuk memberikan adanya rangsangan dan rasa nyaman kepada karyawan yang berkerja. Dalam hal ini, pihak manajemen dirasa telah mampu didalam mengaplikasikan dan memberikan adanya program kesehatan kerja yang telah dianggap sesuai dengan tanggungjawab dan kondisi kerja pada bagian produksi dan pengolahan sehingga dengan adanya program kesehatan kerja yang meliputi adanya pengecekan jaminan kesehatan karyawan secara berkala dan penyediaan klinik dirasa telah sesuai dengan harapan karyawan yang berkerja maka karyawan yang merasakan adanya gangguan atau sakit disaat sebelum berkerja atau saat berkerja dapat dirawat secara baik dan benar sehingga tenaga karyawan yang dibutuhkan pada saat operasi kerja dapat terpenuhi dan aktivitas kerja didalam bagian produksi dapat dilakukan dengan lancar dan sesuai dengan bidang kerja yang telah ditugaskan pada masing-masing karyawan, adanya pemberian kompensasi dan tunjangan kepada karyawan yang sakit karena adanya dampak dari gangguan kerja telah menciptakan adanya rasa nyaman dan sesuai pada karyawan karena karyawan yang sakit umumnya tetap memiliki tanggungjawab didalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya dan gaji bulanan yang akan diterima oleh karyawan telah dinyatakan tetap dan tidak terpotong karena adanya masa ijin berkerja karena sakit, dan adanya program pengikutsertaan karyawan dalam program asuransi atau program jaminan kesehatan sosial tenaga kerja yang diselenggarakan oleh pihak manajemen perusahaan telah menciptakan adanya komitmen karyawan didalam berkerja karena jaminan akan rasa aman dan terlindungi telah dapat dipenuhi atau ditanggung oleh perusahaan sehingga komitmen yang ada pada diri karyawan akan menumbuhkan adanya rangsangan terhadap semangat didalam berkerja maka secara langsung akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan efektivitas kerja karyawan dan produktivitas kerja karyawan. Proses realisasi program kesehatan kerja pada divisi Teknik, Pengolahan dan Perkebunan bagian produksi dan pengolahan karet telah dapat direalisasikan secara baik dan sesuai harapan karyawan jika proses yang dilakukan secara survey dilakukan dengan baik dan benar serta proses pengurusan administrasinya mudah dilakukan, dan proses pengikutsertaan karyawan didalam program asuransi atau program jaminan kesehatan sosial tenaga kerja dapat dilakukan dengan mensurvey terhadap sikap dan perilaku kerja karyawan dan menganalisis masa kerja dan jabatan atau posisi kerja karyawan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut ; 1) Melakukan serangkaian proses observasi dan wawancara pada karyawan diperkebunan, merapatkan penggunaan anggaran yang akan digunakan untuk pembelian alat keselamatan dan program pendukung lainnya, melatih dan merealisasikan penggunaan alat-alat yang berfungsi sebagai alat perlindungan karyawan selama bertugas diperkebunan; 2) melakukan atau menentukan kebijakan program keselamatan kerja yang dilakukan secara berkelanjutan dari periode ke periode dengan klasifikasi yang relatif sama, memberikan pembaharuan terhadap alat-alat keselamatan kerja yang ada, menyediakan peralatan khusus untuk melindungi bahaya kerusakan mesin yang diindikasikan akan memberikan resiko kecelakaan kerja pada karyawan yang bertugas dibagian pengolahan dan produksi; 3) melakukan dan memberikan alat perlindungan kesehatan kepada karyawan yang berkerja dikebun, mereobservasi dan mereaplikasikan penggunaan bahan-bahan kimia untuk perkebunan, dan memberikan tunjangan kesehatan bagi para karyawan eknis bagian pemeliharaan perkebunan dan sadapan karet, dan 4) melakukan proses survey untuk mengecek hal yang dibutuhkan dalam menjamin kesehatan karyawan secara berkala serta menyediakan klinik sebagai tempat pemberian pemeriksaan kepada karyawannya, memberikan tunjangan kepada karyawan yang sakit karena adanya dampak dari gangguan kerja, dan memberikan atau mengikutsertakan karyawan dalam program asuransi atau program jaminan kesehatan sosial tenaga kerja.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ; 1) Informan didalam penelitian hanya karyawan divisi Teknik, Pengolahan dan Perkebunan PTP Nusantara XII Kebun Kotta Blater, yaitu pada bagian pemeliharaan kebun dan sadapan sebagai sampel didalam penelitian, hanya mendapati 3 informan dan pada bagian produksi dan pengolahan, hanya mendapati 3 informan sebagai sampel didalam penelitian; 2) Penelitian yang dilakukan hanya dapat mengakses bagian teknik didalam perusahaan, sedangkan bagian yang tidak dapat diakses adalah bagian manajemen perusahaan (kantor).

Ucapan Terima Kasih

“Penulis mengucapkan terimakasih kepada Manajemen PTP Nusantara XII Kebun Kotta Blater, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik”.

Daftar Pustaka

- Davis, Keith, & Jhon W. Newstrom, 2000. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Dessler, Garry. 2000. *Human Resource Management*, 8th ed., Prentice Hall, Inc. Upper Saddle River New Jersey.

- Kountur, R. 2007. **Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis**, PPM, Jakarta
- Moleong, L.J. 2001. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sedarmayanti. 2001. **Sumber Daya Manusia dan Produktifitas kerja**.Mandar Maju . Bandung.
- Simamora. 2004. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Suad Husnan, Heidjrachman Ranupandojo, 2002.**Manajemen Personalia**. Yogyakarta: FE UGM.
- Suma'mur.1998. **Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan**,.Jakarta: CV Haji Masagung
- Wijono. 2002. **Organisasi: Perilaku,Struktur, Proses**. Jakarta: Binarupa Aksara

